

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian – penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Hung & Viriany (2023)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Quick Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sampel yang digunakan adalah 18 perusahaan manufaktur dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hung & Viriany (2023) adalah menunjukkan bahwa *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Quick Ratio* secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Topik yang digunakan sama yaitu pertumbuhan laba pada perusahaan.

- b. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder.
- c. Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu, tetapi tidak digunakan oleh penelitian sekarang yaitu *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *quick ratio*.
- b. Populasi periode yang digunakan pada penelitian sebelumnya pada tahun 2017 – 2019, sedangkan pada penelitian sekarang yaitu 2020 - 2022.

2. **Huong Tram et al. (2023)**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi dampak faktor indeks pembayaran terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan farmasi dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi kuadrat terkecil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Huong Tram et al. (2023) adalah menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan institusi politik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pada pertumbuhan laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Topik yang digunakan sama yaitu pertumbuhan laba pada perusahaan.
- b. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi kuadrat terkecil, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.
- c. Perusahaan yang digunakan pada penelitian terdahulu hanya menggunakan perusahaan farmasi, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan *consumer non - cyclicals*.

3. Dewi et al. (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui besarnya-pengaruh variabel DER, ROE, ukuran perusahaan serta tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sampel yang digunakan adalah 40 perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2022) adalah menunjukkan bahwa *leverage* yang diprosikan oleh DER, *profitabilitas* yang diprosikan ROE terhadap pertumbuhan laba, Sementara itu ukuran perusahaan yang diprosikan oleh total aset tidak memiliki pengaruh atau dampak yang pada pertumbuhan laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Topik yang digunakan sama yaitu pertumbuhan laba pada perusahaan.
- b. Analisis data yang digunakan sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu, tetapi tidak digunakan oleh penelitian sekarang yaitu *lverage*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan.
- c. Populasi periode yang digunakan pada penelitian sebelumnya pada tahun 2000 – 2015, sedangkan pada penelitian sekarang yaitu 2020 - 2022.
- d. Populasi yang digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Natasha Kakalang et al. (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh perputaran persediaan dan perputaran modal kerja secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sampel yang digunakan adalah 32 sampel perusahaan PT. Pan Brothers Tbk dan PT. Trisula International Tbk yang terdaftar di BEI selama periode penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Natasha Kakalang et al. (2022) adalah bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Topik yang digunakan sama yaitu pertumbuhan laba pada perusahaan.
- b. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu, tetapi tidak digunakan oleh penelitian sekarang yaitu perputaran modal kerja.
- c. Populasi periode yang digunakan pada penelitian sebelumnya pada tahun 2017 – 2020, sedangkan pada penelitian sekarang yaitu 2020 – 2022.
- d. Data dalam penelitian terdahulu menggunakan data yang tersedia di lembaga pendidikan dan pelatihan profesi pasar modal atau *The Indonesia Capital Market Institute* (TICMI) sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan data yang tersedia di IDX.

5. Dini et al. (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah Menguji pengaruh inflasi, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2020. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan

independen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersumber dari hasil yang dipublikasi instansi bersangkutan yaitu Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan 43 perusahaan selama tahun 2016 – 2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dini et al (2021) adalah menunjukkan bahwa inflasi, profitabilitas, dan likuiditas secara bersama – sama tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Topik yang digunakan sama yaitu pertumbuhan laba pada perusahaan.
- b. Populasi yang digunakan oleh penelitian terdahulu sama dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Analisis data yang digunakan sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu, tetapi tidak digunakan oleh penelitian sekarang yaitu inflasi, profitabilitas, dan likuiditas.
- b. Populasi periode yang digunakan pada penelitian sebelumnya pada tahun 2016 – 2020, sedangkan pada penelitian sekarang yaitu 2020 – 2022.

6. **Brush et al. (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara insentif manajerial dan pertumbuhan penjualan perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan dari berbagai industri dan dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Brush et al. (2020) adalah bahwa *cash flow* meningkatkan pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan penjualan meningkatkan kinerja untuk perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Topik yang digunakan sama yaitu pertumbuhan laba pada perusahaan.
- b. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan dari berbagai industri sedangkan pada penelitian sekarang hanya menggunakan industri *consumer non - cyclicals*.

7. **Petra et al. (2021)**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Current Ratio* dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba pada

perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sampel yang digunakan adalah 32 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Petra et al. (2021) adalah bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Topik yang digunakan sama yaitu pertumbuhan laba pada perusahaan.
- b. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu, tetapi tidak digunakan oleh penelitian sekarang yaitu ukuran perusahaan dan *current ratio*.
- c. Populasi periode yang digunakan pada penelitian sebelumnya pada tahun 2014 – 2018, sedangkan pada penelitian sekarang yaitu 2020 - 2022.

- d. Analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi data panel, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

8. Nurdiana (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada industri makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor industri makanan dan minuman menerbitkan laporan keuangan lengkap selama 5 tahun berturut – turut sejak tahun 2013 – 2017 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana (2019) adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Topik yang digunakan sama yaitu pertumbuhan laba pada perusahaan.

- b. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu, tetapi tidak digunakan oleh penelitian sekarang yaitu perputaran kas dan perputaran piutang.
- b. Populasi periode yang digunakan pada penelitian sebelumnya pada tahun 2013 – 2017, sedangkan pada penelitian sekarang yaitu 2020 - 2022.

9. Erianti (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh FCF terhadap pertumbuhan laba perusahaan, di mana pada kondisi riil dalam perusahaan ditemukan bahwa FCF tidak selalu berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sampel yang digunakan adalah 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2016 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erianti (2019) adalah bahwa jumlah FCF memang berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Topik yang digunakan sama yaitu pertumbuhan laba pada perusahaan.

- b. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif.
- c. Teknik pengumpulan data yang digunakan sama yaitu dengan metode dokumentasi.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Pengujian hipotesis yang dilakukan oleh penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier sederhana sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.
- b. Populasi periode yang digunakan pada penelitian sebelumnya pada tahun 2014 – 2016, sedangkan pada penelitian sekarang yaitu 2020 - 2022.

10. Burta (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), Ukuran Perusahaan, *Working Capital to Total Asset* (WCTA) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai dengan 2016. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah 56 perusahaan manufaktur atau 224 data selama empat tahun dan dipilih secara *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Burta (2018) adalah menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Working Capital to Total Asset* (WCTA) mempengaruhi pertumbuhan

laba sedangkan hipotesis mengenai variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Gross Profit Margin* (GPM), Ukuran Perusahaan tersebut tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Topik yang digunakan sama yaitu pertumbuhan laba pada perusahaan.
- b. Populasi yang digunakan oleh penelitian terdahulu sama dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Analisis data yang digunakan sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu, tetapi tidak digunakan oleh penelitian sekarang yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Working Capital to Total Asset* (WCTA).
- b. Populasi periode yang digunakan pada penelitian sebelumnya pada tahun 2013 – 2016, sedangkan pada penelitian sekarang yaitu 2020 – 2022.

Tabel 2. 1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

NO	NAMA PENELITI	VARIABEL INDEPENDEN (X)		
		PERPUTARAN PERSEDIAAN	FREE CASH FLOW	UKURAN PERUSAHAA N
1.	Hung & Viriany (2023)	B	-	-
2.	Huong Tram et al. (2023)	B	-	-

NO	NAMA PENELITI	VARIABEL INDEPENDEN (X)		
		PERPUTARAN PERSEDIAAN	FREE CASH FLOW	UKURAN PERUSAHAAN
3.	Dewi et al. (2022)	-	-	TB
4.	Natasha Kakalang et al. (2022)	B	-	-
5.	Dini et al. (2021)	-	-	B
6.	Brush et al. (2020)	-	B	-
7.	Petra et al. (2021)	B	-	B
8.	Nurdiana (2019)	TB	-	-
9.	Erianti (2019)	-	TB	-
10.	Burta (2018)	-	-	TB

Sumber : diolah dari artikel penelitian terdahulu

Keterangan:

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Signaling Theory

Michael Spence awalnya mempopulerkan konsep sinyal pada tahun 1973 dengan studinya, *Job Market Signalling*. Menurut Spence (1973) isyarat atau *signal* memberikan suatu sinyal, pemilik informasi mencoba mengutarakan potongan informasi yang sesuai dan dapat dipergunakan oleh pihak penerima informasi. Menurut Easley & Klein berg (2018:271) teori sinyal adalah teori yang mempelajari bagaimana sebuah perusahaan menggunakan sinyal atau tanda untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya kepada pihak lain. Teori sinyal merupakan sebuah teori yang sangat penting dalam memahami fenomena sosial dan ekonomi, dalam konteks asimetri informasi, yang mana satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak atau lebih akurat dari pihak lain. Dimana pihak yang

memiliki informasi lebih banyak atau lebih akurat dapat menggunakan sinyalnya untuk membantu pihak lain dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang baik adalah sinyal yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik dan membuat para calon investor mempertimbangkan untuk menaruh modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam konteks pertumbuhan laba, teori sinyal dapat berperan sebagai mekanisme yang membantu perusahaan dalam mengkomunikasikan kinerja dan prospeknya kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Pertumbuhan laba yang konsisten dan tinggi dapat menjadi sinyal kualitas bagi perusahaan. Dalam teori sinyal, perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi secara konsisten dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menghasilkan laba yang fluktuatif atau rendah. Pertumbuhan laba yang kuat dapat mengindikasikan efisiensi operasional, keunggulan kompetitif, manajemen yang baik, atau potensi pertumbuhan di masa depan. Sebagai sinyal kualitas, pertumbuhan laba dapat menarik minat investor dan mendorong penilaian yang lebih baik terhadap perusahaan.

2.2.2 Pertumbuhan Laba

Menurut Palepu et al. (2021:108) pertumbuhan laba adalah peningkatan persentase laba bersih suatu perusahaan dari waktu ke waktu yang diukur dengan membandingkan laba bersih dalam periode tertentu dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan laba juga dapat dihitung dalam bentuk persentase, dan sering digunakan untuk indikator kinerja perusahaan yang baik. Pertumbuhan laba yang

kurang baik atau tidak sehat, seperti yang didukung oleh tindakan yang tidak etis atau ilegal, dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan dan stakeholdernya.

Menurut Weygandt et al. (2015:120) terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba yaitu metode nilai absolut dan metode persentase. Metode nilai absolut menghitung perbedaan antara laba bersih dalam dua periode tertentu dalam bentuk nilai absolut. Jika metode persentase menghitung perbedaan laba bersih dalam dua periode tertentu dalam bentuk persentase. Metode apapun yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba, tidak dapat digunakan secara terpisah untuk menilai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba perlu dipertimbangkan dengan faktor – faktor lain seperti laba kotor, margin laba bersih, arus kas, hutang, dan aset perusahaan. Pertimbangan tersebut perlu dilakukan untuk memahami kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan dan menyediakan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan bisnis. Dalam penelitian ini, proksi yang diaplikasikan untuk mengukur variabel pertumbuhan laba adalah *Net Income Growth*. *Net Income Growth* diukur dengan membandingkan laba bersih pada periode tertentu dengan laba bersih pada periode sebelumnya. Hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih periode } t - \text{laba bersih periode } t - 1}{\text{laba bersih periode } t - 1}$$

2.2.3 Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2015:125) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Perputaran persediaan memiliki tujuan

untuk meningkatkan efisiensi perusahaan dalam mengendalikan persediaannya dan mengurangi dana yang disalurkan menjadi laba bersih. Perputaran persediaan suatu perusahaan menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Apabila tingkat perputaran persediaan tinggi maka tingkat penjualan akan tinggi, sehingga pendapatan dapat meningkat serta laba operasi juga akan meningkat.

Faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan dan pertumbuhan laba yakni kemampuan manajemen dalam melaksanakan aktivitas penjualan yang nantinya akan berpengaruh terhadap perusahaan dalam memenuhi tingginya permintaan pasar. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan perputaran persediaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Menurut Hery (2017:310) perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - rata}}$$

2.2.4 Free Cash Flow

Menurut Kieso (2015 : 212) *Free Cash Flow* (FCF) merupakan jumlah kas yang tersedia bagi sebuah perusahaan setelah memenuhi kebutuhan operasionalnya dan pengeluaran modal (investasi dalam aset tetap), dengan kata lain *free cash flow* memberikan fleksibilitas kepada perusahaan dalam mengalokasikan dana sesuai dengan prioritas dan strategi bisnisnya. Tujuan perusahaan melakukan *free cash flow* adalah untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang dan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. *Free cash flow* positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana yang tersedia setelah mengambil

keputusan investasi, yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk membayar hutang atau mendanai pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, jika *free cash flow* negatif maka menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tekanan keuangan.

Faktor yang mempengaruhi hubungan antara *free cash flow* dan pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan *free cash flow* untuk investasi pada aset tetap dan pembelanjaan modal dengan orientasi pada pertumbuhan di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan *free cash flow* untuk meningkatkan pertumbuhan laba. *Free cash flow* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Free Cash Flow} = \text{Aliran Kas Operasi Perusahaan} - \text{Belanja Modal}$$

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain – lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium – size*) dan perusahaan kecil (*small firm*), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan (Hartono, 2013:282). Ukuran perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional guna mengurangi biaya dan meningkatkan margin keuntungan, dengan demikian, pertumbuhan laba dapat dicapai dengan cara lebih efisien menggunakan sumber daya yang ada. Menurut Dini et al (2021:101) Besar dan kecilnya ukuran perusahaan juga didasari dari keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan,

semakin besar keuntungan perusahaan maka akan semakin besar ukuran perusahaan. Dikarenakan pendapatan yang terus meningkat maka perusahaan dapat meningkatkan jumlah cabang sehingga dapat menjangkau hingga pedalaman dan dapat meningkatkan ukuran perusahaan

Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan cenderung memiliki kemudahan dalam memasuki pasar modal. Investor cenderung memberikan perhatian yang khusus terhadap perusahaan besar karena dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil dan lebih mudah dalam hal memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dapat menjadi faktor penting dalam menentukan akses perusahaan terhadap pendanaan eksternal dan fleksibilitasnya di pasar. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus :

$$Size = Ln (Total Asset)$$

2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah dasar dari suatu penelitian yang menjelaskan atau menguji suatu fenomena yang menghasilkan data atau bukti empiris tetapi hanya jawaban sementara terhadap suatu fenomena.

2.3.1 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2015 :180) Perputaran persediaan merupakan rasio yang mengukur seberapa sering modal yang diinvestasikan dalam persediaan berputar atau digunakan kembali dalam periode tertentu. Berdasarkan penelitian Petra (2020) dan Kakalang (2022) perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan, semakin tinggi PP maka semakin tinggi PL. Hubungan positif ini terjadi karena semakin cepat persediaan berputar, semakin

sedikit dana yang diinvestasikan perusahaan dalam persediaan yang berada di gudang, sehingga penurunan biaya ini dapat meningkatkan laba bersih.

Berdasarkan teori sinyal hubungan antara perputaran persediaan dan pertumbuhan laba adalah positif. Perusahaan yang memiliki perputaran persediaan yang tinggi cenderung akan memberikan sinyal positif dengan pertumbuhan laba yang tinggi. Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yakni Petra (2020) dan Kakalang (2022). Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H1 : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.3.2 Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kieso (2015 : 212) *Free Cash Flow* (FCF) merupakan jumlah kas yang tersedia bagi sebuah perusahaan setelah memenuhi kebutuhan operasionalnya dan pengeluaran modal (investasi dalam aset tetap), dengan kata lain FCF memberikan fleksibilitas kepada perusahaan dalam mengalokasikan dana sesuai dengan prioritas dan strategi bisnisnya. Hasil penelitian H. Brush (2020) menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, karena perusahaan yang memiliki FCF tinggi dapat memanfaatkan FCF tersebut dalam melakukan investasi pada aset tetap dan pembelanjaan modal untuk pertumbuhan di masa mendatang.

Berdasarkan teori sinyal hubungan antara FCF dan pertumbuhan laba adalah positif. Perusahaan yang memiliki FCF yang tinggi dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan mampu memberikan return yang tinggi.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yakni H. Brush (2020).

Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Free cash flow* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

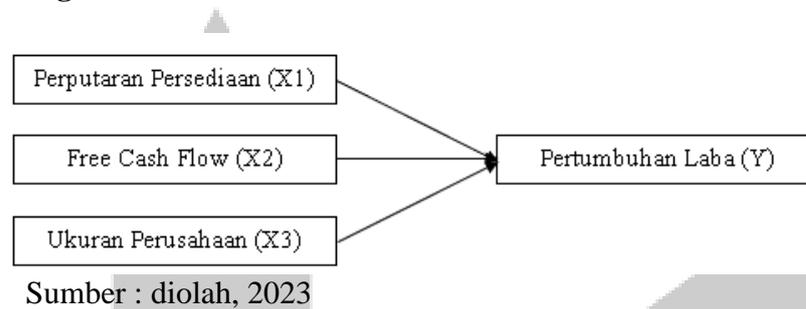
Menurut Brigham & Houston (2013:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain – lain. Hasil penelitian Petra et al (2021) dan Dini et al (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, karena kepemilikan aset yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang konstan dan berpotensi dalam menciptakan keuntungan lebih tinggi jika dipadankan dengan entitas yang kepemilikan asetnya lebih sedikit.

Berdasarkan teori sinyal hubungan antara ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba adalah ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba adalah positif. Ukuran perusahaan yang besar akan memaparkan sinyal positif kepada investor atau kreditur untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan sehingga menyebabkan penggunaan dana eksternal meningkat. Pernyataan ini didorong oleh penelitian sebelumnya yakni Petra et al (2021) dan Dini et al (2021).

Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan gambar 2.1, dapat disimpulkan kerangka pemikiran yang menjelaskan terkait variabel independen yaitu perputaran persediaan, *free cash flow* dan ukuran perusahaan yang memungkinkan mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.